

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN
NURUL WAHID PURWOREJO: PERSPEKTIF TAFSIR TARBAWI**

Wahib Syaroni
Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Indonesia
e-mail: wahib.syaroi690@gmail.com

Abror Handhika
Kantor Urusan Agama Reban Batang, Indonesia
e-mail: abrorhandhika1234@gmail.com

Muhammad Agus Salim
Intitul Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, Indonesia
e-mail: muhammadagussalim2808@gmail.com

Abstract: This study aims to describe and analyze the implementation of Qur'anic values in shaping the character of students at the Nurul Wahid Bayan Islamic Boarding School in Purworejo from the perspective of Tarbawi exegesis. The research method used was descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection was conducted through participatory observation, in-depth interviews with caregivers, teachers, and students, as well as a review of documents. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of Qur'anic values at the Nurul Wahid Islamic Boarding School is carried out through three main stages: (1) the internalization of values through the tahfidz program and thematic tafsir studies, (2) habituation in daily activities such as discipline in congregational prayer and mutual cooperation, and (3) exemplary behavior (uswah hasanah) demonstrated by educators. The educational values successfully instilled include courteous communication (qaulan kariman), integrity (honesty), independence, and social empathy. Supporting factors for this implementation include a conducive pesantren environment and the commitment of the caregivers, while inhibiting factors include the diversity of the students' sociocultural backgrounds prior to entering the pesantren. Overall, this program is effective in shaping students' characters to be religious, resilient, and imbued with Islamic values.

Keywords: Tarbawi Exegesis, Character Development, Santri, Nurul Wahid Islamic Boarding School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi nilai-nilai al-Qur'an dalam membentuk karakter santri pondok Pesantren Nurul Wahid Bayan Purworejo Perspektif Tafsir Tarbawi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengasuh, ustadz, dan santri, serta studi dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Wahid dilakukan melalui tiga tahapan utama: (1) internalisasi nilai melalui program tahfidz dan kajian tafsir tematik, (2) pembiasaan (habituation) dalam aktivitas sehari-hari seperti kedisiplinan berjamaah dan gotong royong, serta (3) keteladanan (uswah hasanah) dari para pendidik. Nilai-nilai tarbawi berhasil terbentuk meliputi komunikasi yang santun (qaulan kariman), integritas (kejujuran), kemandirian, dan empati sosial. Faktor pendukung implementasi ini adalah lingkungan pesantren yang kondusif dan komitmen pengasuh, sedangkan faktor penghambatnya adalah keragaman latar belakang sosial-budaya santri sebelum masuk pesantren. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam membentuk karakter santri yang religius, tangguh, dan berkarakter islami.

Kata Kunci: Tafsir Tarbawi, Pembentukan Karakter, Santri, Pondok Pesantren Nurul Wahid.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dewasa ini menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia.¹ Arus globalisasi dan digitalisasi bergerak begitu cepat, degradasi moral atau krisis akhlak menjadi tantangan nyata yang dihadapi oleh generasi muda.² Fenomena pudarnya sopan santun, maraknya perundungan, hingga krisis integritas menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual (*hard skill*) saja tidak cukup tanpa diimbangi oleh kecerdasan emosional dan spiritual yang matang.³

Konteks penguatan aspek *Tafsir Tarbawi* seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, integritas, dan adaptabilitas menjadi instrumen krusial yang harus diintegrasikan ke dalam proses pendidikan untuk mencetak generasi yang tangguh dan berintegritas yang sopan dan santun sesuai nilai-nilai Qur'ani.⁴ *Soft skill* Qur'ani sebagai manifestasi dari *akhlakul karimah* yang berakar pada keimanan. Nilai-nilai kejujuran (*siddiq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikasi yang santun (*qalan layyin* atau *qalan*

¹ Wahyu Sihab and Mukhsin Achmad, 'Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3.1 (2025), 244–45, doi:doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.559.

² Hilda Nur Alfiana and Fatma Ulfatun Najicha, 'Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda Di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.1 (2022), 48.

³ Fatimah Depi Susanty Harahap, Amiril M, and Eva Dewi, 'Bridging Spiritual and Social Intelligence : Integrating Spiritual and Social Intelligence in a Multicultural Society', *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2025), 236–47, doi:10.35309/alinsyiroh.v11i2.399.

⁴ Supeno Supeno and others, 'Manajemen Gerakan Literasi Al-Qur ' an : Implementasi Tafsir Adabi Ijtima ' i Dalam Membaca Isu-Isu Kontemporer Di Kalangan Pemuda', *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 4.01 (2025), 133–48, doi:10.58812/ejimcs.v4i01.

marufan), serta kesabaran merupakan bentuk nyata dari atribut *soft skill* yang diajarkan dalam Islam.⁵

Lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, memiliki posisi strategis sekaligus tanggung jawab besar dalam mengemban problematika *Soft skill* Qur'ani. Pesantren sejak awal berdirinya didesain sebagai benteng pertahanan moral dan pusat kaderisasi ulama maupun umara (pemimpin).⁶

Implementasi pesantren berlangsung selama 24 jam memberikan ekosistem ideal untuk melakukan internalisasi nilai, pembiasaan (*habituation*), dan keteladanan secara berkesinambungan. Tantangan zaman menuntut pesantren untuk tidak hanya fokus pada penguasaan kitab kuning secara kognitif, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai teks tersebut bertransformasi menjadi perilaku nyata santri dalam kehidupan sehari-hari melalui penguatan *soft skill* Qur'ani.⁷

Salah satu lembaga berkomitmen dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini adalah Pondok Pesantren Nurul Wahid yang berlokasi di Bayan, Purworejo. Sebagai lembaga tafaqquh fiddin, pesantren ini menghadapi dinamika tersendiri dalam membentuk karakter santrinya yang berlatar belakang heterogen. Upaya membentuk santri yang tidak hanya unggul secara spiritual tetapi juga siap berkiprah di masyarakat memerlukan formula implementasi *soft skill* yang terstruktur. Fenomena menarik di Pondok Pesantren Nurul Wahid adalah bagaimana kurikulum berbasis Qur'ani diaplikasikan ke dalam aktivitas harian, mulai dari pola interaksi, penegakan kedisiplinan, hingga kemandirian santri.

Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter di pesantren sudah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik menyoroti bagaimana atribut *soft skill* dikonseptualisasikan dan diimplementasikan berbasis nilai-nilai Qur'ani di tingkat lokal seperti di Purworejo masih memerlukan eksplorasi lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif mengenai bagaimana

⁵ Nur Tri Handayani Annisa and Canra Krisna Jaya, 'Bentuk-Bentuk Etika Komunikasi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Journal of Da'wah*, 3.2 (2024), 114–36, doi:10.32939/jd.v3i2.4364.

⁶ Ismi Robihah and Abd Kholid, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Wa Tahfidz Denanyar Jombang)', *Journal of Education and Management Studies*, 7.1 (2024), 7–10, doi:10.32764/joems.v7i1.1134.

⁷ Lailatul Badriyah and Sufirmansyah Sufirmansyah, 'Telaah Kritis Eksistensi Pesantren Sebagai Refleksi Pendidikan Islam Holistik Dalam Membentuk Generasi Muslim Berkarakter', *Journal of Islamic Education Management (JoIEM)*, 1.1 (2020), 1–19, doi:10.30762/joiem.v1i1.1998.

implementasi *soft skill* Qur'ani dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Wahid Bayan Purworejo, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam dan menjadi rujukan praktis bagi pesantren lain dalam mengoptimalkan potensi *soft skill* santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Wahid, yang berlokasi di kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo, provinsi Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara dan observasi. Data sekunder berupa dokumen pendukung seperti profil pondok pesantren, struktur kurikulum, tata tertib santri, serta catatan agenda kegiatan keagamaan yang relevan dengan fokus kajian. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama untuk memastikan kedalaman informasi yaitu observasi partisipatif pasif wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

PEMBAHASAN

Konsep *soft skill* Qur'ani dirancang bukan sekadar sebagai keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*) umum yang bersifat sekuler, melainkan sebagai manifestasi nyata dari *akhlakul karimah* yang bersumber langsung dari tuntunan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Perkembangan zamana *soft skill* sering kali didefinisikan secara pragmatis seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan adaptabilitas lingkungan maka di pesantren seluruh atribut diintegrasikan dengan nilai-nilai profetik (kenabian). Landasan utamanya adalah pembentukan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) secara berimbang, sehingga kecakapan sosial yang ditunjukkan oleh santri berakar kuat pada keimanan dan kesadaran spiritual, bukan sekadar etika formalitas lahiriah.⁸

⁸ Aries Musnandar and Abdillah Ubaidi, 'Islamic Values on Soft Skills', *JIHBI*, 6.2 (2022), 105–106, doi:doi.org/10.33379/jihbiz.v6i2.1645.

Secara aplikatif, Pondok Pesantren Nurul Wahid menerjemahkan konsep soft skill Qur'ani ke dalam empat pilar karakter utama yang diadopsi dari sifat mulia para rasul, yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Pilar *siddiq*, secara harfiah berarti benar atau jujur, merupakan fondasi paling mendasar dalam struktur *soft skill* Qur'ani karena merefleksikan salah satu sifat wajib dan mulia para rasul. Dalam konteks pembentukan karakter, *siddiq* tidak sekadar dimaknai sebagai ucapan yang sesuai dengan kenyataan, melainkan sebuah integritas total yang menyatukan kelurusan motif di dalam hati, kebenaran dalam perkataan, dan ketepatan dalam tindakan lahiriah.⁹

Virtu *siddiq* merepresentasikan fondasi ontologis bagi autentisitas karakter, yang termanifestasi melalui keselarasan antara intensi, kognisi, dan aksi. Internalisasi nilai ini dalam ekosistem pendidikan Islam berperan krusial dalam menegakkan integritas epistemik dan kohesi sosial. Individu yang menginkorporasikan *siddiq* menunjukkan komitmen terhadap veridikalitas, akuntabilitas moral, dan orientasi transendental dalam praksis keilmuan. Secara aksiologis, *siddiq* berfungsi sebagai jangkar normatif yang mengokohkan reliabilitas interpersonal, keteguhan prinsip, dan koherensi antara interioritas keyakinan dengan ekterioritas perilaku sosial.¹⁰

Pilar *amanah*, yang secara etimologis merujuk pada atribut keterpercayaan (*trustworthiness*) dan reliabilitas, merepresentasikan salah satu komponen fundamental dalam konstruk *soft skill* Qur'ani yang berakar pada sifat wajib para rasul. Sebagai refleksi dari gelar *Al-Amin* yang menjadi karakteristik profetik Rasulullah SAW, *amanah* dalam diskursus pembentukan karakter didefinisikan sebagai kesadaran aksiologis dan akuntabilitas moral dalam mengemban serta menunaikan setiap entitas yang dititipkan baik berupa tugas fungsional, kewajiban normatif, maupun tanggung jawab sosial.¹¹

Virtu *amanah* menginternalisasi disposisi berkomitmen tinggi dan anti-disloyalitas pada individu, yang termanifestasi secara dualistik pada dimensi vertikal (*hablum*

⁹ Muhammad Ihsan and others, 'Shidiq Perspektif Psikologi Islam: Pilar Utama Dalam Kepemimpinan', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2026), 17, doi:doi.org/10.51806/an-nahdlah.v6i1.913.

¹⁰ Nazaruddin Al Arifli, Iskandar Iskandar, and Mahyudin Barni, 'Konsep Kejujuran Dalam Perspektif Al Qur'an Hadits Dan Relevansinya Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Kemendikbud', *AZKIYA*, 6.2 (2023), 30–48, doi:10.53640/azkiya.v6i2.1421.

¹¹ Neneng Kurnia and Susanto Susanto, 'Amanah Dan Akuntabilitas Dalam Al-Quran : R Relevansinya Dengan M Anajemen Sdm Pendidikan Islam', *Journal of Innovative and Creativity*, 2.2024 (2026), 1738–39, doi:10.31004/joecy.v6i1.6289.

minallah) melalui aktualisasi kepatuhan terhadap ibadah dan syariat, serta pada dimensi horizontal (*hablum minannas*) melalui pemenuhan kontrak sosial, penghormatan terhadap hak pihak lain, dan partisipasi responsif dalam tanggung jawab kolektif.¹²

Ekosistem pendidikan pesantren, internalisasi pilar amanah berfungsi sebagai fondasi aksiologis bagi pembentukan disposisi kedisiplinan dan otonomi moral santri. Manifestasi empirik dari karakter ini terobservasi melalui kapasitas santri dalam melakukan manajemen temporal yang terstruktur, adherensi terhadap regulasi institusional tanpa ketergantungan pada pengawasan eksternal, serta dedikasi penuh dalam menunaikan tanggung jawab keorganisasian. Santri yang menginkorporasi nilai amanah mengonstruksi pemahaman relasional bahwa akuisisi hak berproporsi langsung dengan kewajiban yang harus diakuntabilitaskan.¹³

Implementasi pilar Amanah terhadap tataran makro tidak hanya menghasilkan individu dengan kemandirian dan disiplin intrinsik yang tinggi, melainkan juga meregenerasi kader kepemimpinan masa depan yang berkredibilitas, berintegritas struktural, dan memiliki resiliensi psikologis untuk mengemban tanggung jawab sosial dalam ruang publik.¹⁴

Pilar tabligh, yang secara etimologis denotes aktus penyampaian (communication), merepresentasikan konstruk ketiga dalam kerangka *soft skill* Qur'ani yang mengadopsi sifat wajib kenabian sebagai landasan teleologis misi kerasulan. Dalam diskursus pengembangan karakter dan *life skills*, tabligh mengalami transformasi semantik dari aktivitas dakwah verbal semata menjadi kompetensi komunikatif yang multidimensi mencakup efektivitas penyampaian, asertivitas, empati relasional, dan akuntabilitas etis.¹⁵

¹² Sirojul Islam, Noor Muhammad Osmani, and Mohammad Nurunnabi, 'Al-Amānah As A Foundational Qur'anic Principle In Daily Human Affairs', *Al-Burhān Journal of Qur'an and Sunnah Studies*, 9.2 (2025), 69–83.

¹³ Nursaman Nursaman, 'Model Manajemen Pendidikan Pesantren Berbasis Nilai Untuk Pembentukan Kemandirian Santri', *MODERASI: Jurnal of Islamic Studies*, 05.01 (2025), 183–93, doi:10.54471/moderasi.v5i1.108.

¹⁴ Jurnal Kajian and others, 'Implementation of the Values of Amanah and Khalifah in School Management for Environmental Preservation', *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 9.2 (2025), 274–90, doi:10.33507/cakrawala.v9i2.3508.

¹⁵ Muhammad Abdurrauf Nasrullah and Khusnul Khotimah, 'Paradigma Tabligh Dalam Dakwah', *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2.1 (2024), 199–209, doi:doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.674.

Moral courage mengartikulasikan veridikalitas, mendiseminasi kemaslahatan publik, serta mengonstruksi narasi yang santun dan adaptif terhadap heterogenitas latar belakang interlocutor. Fondasi aksiologis komunikasi berbasis tabligh berakar pada prinsip-prinsip komunikatif Qur'ani, meliputi: *qaulan balighan* (diskursus yang substansial dan transformatif), *qaulan layyinan* (tuturan yang empatik dan non-konfrontatif), serta *qaulan kariman* (wacana yang bermartabat dan menghormati dignitas manusia).¹⁶

Internalisasi pilar tabligh dioperasionalkan sebagai strategi pedagogis untuk mengembangkan kompetensi interpersonal dan kapasitas kepemimpinan santri. Manifestasi empirik dari konstruk ini terobservasi melalui praksis khitobah multilingual, partisipasi dalam forum deliberatif kepengurusan, serta habituasi interaksi komunikatif dalam rutinitas harian.¹⁷

Proses internalisasi tabligh mengalami desensitisasi terhadap kecemasan sosial (*social anxiety*), penguatan efikasi diri dalam komunikasi publik (*public speaking self-efficacy*), dan pengembangan kompetensi mendengarkan aktif (*active listening competency*). Dimensi retorika semata, tabligh terinkorporasi dalam struktur karakter santri meregenerasi individu dengan sensitivitas sosial tinggi, kapasitas sebagai agen transformasi (*agent of change*), serta kecakapan dalam mengartikulasikan solusi dan gagasan konstruktif melalui pendekatan damai dan persuasif dalam konteks heterogenitas masyarakat kontemporer.¹⁸

Pilar tabligh, secara etimologis denotes aktus penyampaian (communication), merepresentasikan konstruk ketiga dalam kerangka *soft skill* Qur'ani yang mengadopsi sifat wajib kenabian sebagai landasan teleologis misi kerasulan. Dalam diskursus pengembangan karakter dan kecakapan hidup (*life skills*), tabligh mengalami transformasi semantik dari aktivitas dakwah verbal semata menjadi kompetensi

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Nasidatu Ruhaniah, Khoerotunisa Khoerotunisa, and Ahmad Saefudin, 'Dafa Strengthening Public Communication Skills of Islamic Boarding School', *Al-Musannif*, 7.1 (2025), 15–26, doi:10.56324/al-musannif.v7i1.134.

¹⁸ Irma Irma, Taufik Pelu, and Ahmad Syekhhu, 'Peluang Dan Tantangan Dakwah Halaqah Dalam Membangun Karakter Santri Pondok Pesantren', *Jurnal Keislaman*, 6.2 (2023), 1–19, doi:10.54298/jk.v6i1.3604.

komunikatif yang multidimensi mencakup efektivitas penyampaian, asertivitas, empati relasional, dan akuntabilitas etis.¹⁹

Fondasi aksiologis komunikasi berbasis tabligh berakar pada prinsip-prinsip komunikatif Qur'ani, meliputi *qaulan balighan* (diskursus yang substansial dan transformatif), *qaulan layyin* (tuturan yang empatik dan non-konfrontatif), serta *qaulan kariman* (wacana yang bermartabat dan menghormati dignitas manusia).²⁰

Internalisasi pilar tabligh dioperasionalkan sebagai strategi pedagogis untuk mengembangkan kompetensi interpersonal dan kapasitas kepemimpinan santri. Manifestasi empirik dari konstruk terobservasi melalui praksis khitobah multilingual, partisipasi dalam forum deliberatif kepengurusan, serta habituasi interaksi komunikatif dalam rutinitas harian. Proses internalisasi tabligh desensitisasi terhadap kecemasan sosial (*social anxiety*), penguatan efikasi diri dalam komunikasi publik (*public speaking self-efficacy*), dan pengembangan kompetensi mendengarkan aktif (*active listening competency*).²¹

Diemssi retorika semata terinkorporasi dalam struktur karakter santri meregenerasi individu dengan sensitivitas sosial tinggi, kapasitas sebagai agen transformasi (*agent of change*), serta kecakapan dalam mengartikulasikan solusi dan gagasan konstruktif melalui pendekatan damai dan persuasif dalam konteks heterogenitas masyarakat kontemporer.²²

Integrasi keempat pilar *soft skill* Qur'ani di Pondok Pesantren Nurul Wahid merepresentasikan transformasi dari teks normatif Al-Qur'an menjadi praksis behavioral harian. Hasilnya, santri tidak hanya unggul secara kognitif dalam ilmu agama (*hard skill*), tetapi juga memiliki resiliensi mental, keluhuran akhlak, dan kesiapan adaptif sebagai agen perubahan yang solutif dalam masyarakat.

Strategi Implementasi Soft Skill Qur'ani dalam Aktivitas Pondok Pesantren tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran teoretis, melainkan dieksekusi secara sistemik

¹⁹ 'Analisis Metode Dakwah (Qs. An-Nahl [16]125) Dalam Perspektif Filsafat Manajemen Dakwah', *TADBIR*, 6.2 (2024), 207–28, doi:10.24952/tadbir.v6i2.13742.

²⁰ Annisa and Jaya, 'Bentuk-Bentuk Etika Komunikasi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an'.

²¹ Yusri Wahidah and M\ Fatikhun, 'Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap', *HUJLAH*, 6.2 (2022), 108–22, doi:10.52802/hjh.v6i2.494.

²² Muhammad Riziq Malela, Muhammad Fauzi Arif, and Muhammad Fadhli Muttaqien, 'Retorika Dakwah Santri Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Kabupaten Parigi Moutong Pada Program Safari Ramadhan', *Bandung Conference Series*, 5.2 (2025), 267–76, doi:10.29313/bcsibc.v5i2.20022.

melalui tiga strategi utama.²³ Pilar nilai-nilai Qur'ani diinternalisasikan melalui kajian ayat-ayat ahkam, tafsir tematik (*maudhu'i*), serta telaah kitab-kitab akhlak (seperti *Ta'limul Muta'allim* atau *Adabul 'Alim wal Muta'allim*). Pengasuh tidak hanya mengajarkan makna tekstual, melainkan merelevansikannya dengan konteks kecakapan hidup abad ke-21.²⁴

Karakter tidak terbentuk melalui hafalan, melainkan repetisi aktivitas harian yang terstruktur. Pihak kepengasuhan menerapkan skema pembiasaan kerja mandiri dan kepemimpinan melalui organisasi santri. Determinan keberhasilan terhadap implementasi dengan keteladanan dari Pengasuh dan para ustadz *kyai* yang memosisikan diri sebagai *role model*. Ketika menuntut santri untuk bertutur kata santun, para pendidik terlebih dahulu menggunakan bahasa yang sejuk dan menghargai santri. Prinsip ini diadopsi dari pola dakwah Rasulullah SAW yang mengedepankan tindakan nyata sebelum memberikan seruan verbal.²⁵

Implikasi Implementasi terhadap Pembentukan Karakter Santri dari penerapan *soft skill* Qur'ani secara ajek (konsisten) ini terlihat signifikan pada transformasi perilaku dan karakter para santri.²⁶ Perubahan karakter santri dipetakan ke dalam tiga dimensi utama yang saling melengkapi. Dimensi Karakter Religius-Spiritual berfokus pada pembentukan *soft skill* berupa rasa *khauf* (takut melanggar aturan), keikhlasan, dan rasa syukur. Pembentukan karakter ini tecermin dari indikator perilaku nyata santri yang mampu melaksanakan ibadah sunnah atas kesadaran dan dorongan internal diri sendiri, tanpa memerlukan pengawasan ketat dari pengurus pesantren.²⁷

²³ Wahib Syaroni, Ali Imron, and Tafyiroh, 'Pengembangan Soft Skill Dalam Pelaksanaan Kampus Mengajar Mahasiswa Pai Unsiq Jawa Tengah', *Jurnal Kependidikan Islam*, 14.1 (2024), 75, doi:0.15642/jkpi.2024.14.1.72-84.

²⁴ Abdul Prayitno Afwu and Mahmud Arif, 'Formulasi Kurikulum Pendidikan Islam : Prinsip , Nilai , Dan Implementasi Pada Lembaga Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2025), pp. 74–86, doi:10.47766/ahdf.v3i2.5204.

²⁵ Roihana Nuronisa and Nur Jannah, 'Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah', *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 01.01 (2025), 24–38, doi:10.62097/annadwah.v1i01.2166.

²⁶ Lili Sholehuddin Badri and Ahmed Abdul Malik, 'Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.1 (2024), 218–28, doi:10.14421/jpai.v21i1.7260 prosperous.

²⁷ Ikhwaniul Muslimin, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5.1 (2023), 108–30, doi:10.30739/jmpid.v5i1.2093.

Dimensi karakter sosial-interpersonal ditujukan pengembangan nilai empati, *ukhuwah* (persaudaraan), serta komunikasi yang santun. Dampak positif dari dimensi terlihat langsung pada dinamika kehidupan sehari-hari santri, yang ditandai dengan minimnya konflik horizontal, tumbuhnya budaya saling membantu antarteman sekamar, serta kebiasaan menggunakan tutur kata yang takzim dan sopan saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua.²⁸

Dimensi karakter personal-intrapersonal menekankan penguatan kemandirian, resiliensi dan kedisiplinan. Karakter terwujud dalam kemampuan nyata santri dalam mengelola emosi secara bijak ketika menghadapi tekanan hafalan maupun tugas, sekaligus menunjukkan kecakapan dalam membagi dan mengelola waktu secara efisien antara tuntutan belajar, waktu istirahat, dan aktivitas berorganisasi.²⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Wahid Bayan Purworejo melalui perspektif Tafsir Tarbawi, dapat disimpulkan bahwa konseptualisasi berbasis tafsir Tarbawi terinternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Wahid dipahami sebagai proses kependidikan (*tarbiyah*) yang holistik. Nilai-nilai Qur'ani tidak hanya ditransformasikan sebagai pengetahuan teoretis, tetapi diterjemahkan ke dalam empat pilar karakter profetik, yaitu *siddiq* (integritas dan kejujuran), *amanah* (tanggung jawab dan akuntabilitas), *tabligh* (kecakapan komunikasi dan kepekaan sosial), serta *fathanah* (kecerdasan emosional dan solutif).

Strategi implementasi dalam pembentukan karakter santri dilakukan melalui tiga pendekatan *tarbiyah* utama yakni metode tilawah dan ta'lim. Penguatan pemahaman tekstual dan kontekstual melalui pembelajaran terintegrasi. Kedua metode tazkiyah dan tazkiyatun nufus (*habituation*). Pembiasaan kedisiplinan, kemandirian, dan ibadah harian secara konsisten melalui ekosistem asrama (*boarding system*). Ketiga metode

²⁸ Muhammad Fatah, M Arif Khoiruddin, and Fathiyah Mohd Fakhruddin, 'Pesantren-Based Character Education : The Dzuriyah Strategy in Shaping the Character of Santri Ndalem', *IJOSS: Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 2.2 (2025), 65–75.

²⁹ Sayida Khoiratun Nisak, Triyana Wulandari, and Nooraini Othman, 'Authentication of Students ' Holistic Personality Through Character Education', *ZIJEd*, 2.1 (2024), 33–41, doi:10.61233/zijed.v2i1.17.

uswah hasanah. Keteladanan langsung dari pengasuh dan para ustadz sebagai pilar utama keberhasilan internalisasi nilai.

Implikasi kependidikan nilai Qur'ani perspektif Tafsir Tarbawi terbukti efektif memicu transformasi karakter santri pada tiga dimensi utama: religius-spiritual (kesadaran ibadah), sosial-interpersonal (kesantunan dan kerja sama), serta personal-intrapersonal (resiliensi dan kemandirian). Meskipun dihadapkan pada tantangan heterogenitas latar belakang santri dan keterbatasan rasio pembina, komitmen total pengasuh dan lingkungan pesantren yang kondusif mampu menjaga keberlanjutan proses *tarbiyah* karakter ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwu, Abdul Prayitno, and Mahmud Arif, 'Formulasi Kurikulum Pendidikan Islam : Prinsip , Nilai , Dan Implementasi Pada Lembaga Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2025), 74–86, doi:10.47766/ahdf.v3i2.5204
- Alfiana, Hilda Nur, and Fatma Ulfatun Najicha, 'Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda Di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.1 (2022), 48
- 'Analisis Metode Dakwah (Qs. An-Nahl [16]125) Dalam Perspektif Filsafat Manajemen Dakwah', *TADBIR*, 6.2 (2024), 207–28, doi:10.24952/tadbir.v6i2.13742
- Annisa, Nur Tri Handayani, and Canra Krisna Jaya, 'Bentuk-Bentuk Etika Komunikasi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal of Da'wah*, 3.2 (2024), 114–36, doi:10.32939/jd.v3i2.4364
- Al Arifli, Nazaruddin, Iskandar Iskandar, and Mahyudin Barni, 'Konsep Kejujuran Dalam Perspektif Al Qur'an Hadits Dan Relevansinya Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Kemendikbud', *AZKIYA*, 6.2 (2023), 30–48, doi:10.53640/azkiya.v6i2.1421
- Badri, Lili Sholehuddin, and Ahmed Abdul Malik, 'Implementation of Islamic Education Values in Building Students ' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur ' an', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.1 (2024), 218–28, doi:10.14421/jpai.v21i1.7260 prosperous,
- Badriyah, Lailatul, and Sufirmansyah Sufirmansyah, 'Telaah Kritis Eksistensi Pesantren Sebagai Refleksi Pendidikan Islam Holistik Dalam Membentuk Generasi Muslim Berkarakter', *Journal of Islamic Education Management (JoIEM)*, 1.1 (2020), 1–19, doi:10.30762/joiem.v1i1.1998

- Depi susanty Harahap, Fatimah, Amiril M, and Eva Dewi, 'Bridging Spiritual and Social Intelligence : Integrating Spiritual and Social Intelligence in a Multicultural Society', *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2025), 236–47, doi:10.35309/alinsiyroh.v11i2.399
- Fatah, Muhammad, M Arif Khoiruddin, and Fathiyah Mohd Fakhruddin, 'Pesantren-Based Character Education : The Dzuriyah Strategy in Shaping the Character of Santri Ndalem', *IJOSS: Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 2.2 (2025), 65–75
- Ihsan, Muhammad, and others, 'Shidiq Perspektif Psikologi Islam: Pilar Utama Dalam Kepemimpinan', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2026), 17, doi:doi.org/10.51806/an-nahdlah.v6i1.913
- Irma, Irma, Taufik Pelu, and Ahmad Syekhu, 'Peluang Dan Tantangan Dakwah Halaqah Dalam Membangun Karakter Santri Pondok Pesantren', *Jurnal Keislaman*, 6.2 (2023), 1–19, doi:10.54298/jk.v6i1.3604
- Islam, Sirojul, Noor Muhammad Osmani, and Mohammad Nurunnabi, 'Al-Amānah As A Foundational Qur'anic Principle In Daily Human Affairs', *Al-Burhān Journal of Qur'an and Sunnah Studies*, 9.2 (2025), 69–83
- Kajian, Jurnal, and others, 'Implementation of the Values of Amanah and Khalifah in School Management for Environmental Preservation', *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 9.2 (2025), 274–90, doi:10.33507/cakrawala.v9i2.3508
- Kurnia, Neneng, and Susanto Susanto, 'Amanah Dan Akuntabilitas Dalam Al-Quran : R Elevansinya Dengan M Anajemen Sdm Pendidikan Islam', *Journal of Innovative and Creativity*, 2.2024 (2026), 1738–39, doi:10.31004/joecy.v6i1.6289
- Malela, Muhammad Riziq, Muhammad Fauzi Arif, and Muhammad Fadhli Muttaqien, 'Retorika Dakwah Santri Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Kabupaten Parigi Moutong Pada Program Safari Ramadhan', *Bandung Conference Series*, 5.2 (2025), 267–76, doi:10.29313/bcsibc.v5i2.20022
- Muslimin, Ikhwanul, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5.1 (2023), 108–30, doi:10.30739/jmpid.v5i1.2093
- Musnandar, Aries, and Abdillah Ubaidi, 'Islamic Values on Soft Skills', *JIHbiz*, 6.2 (2022), 105–06, doi:doi.org/10.33379/jihbiz.v6i2.1645
- Nasrullah, Muhammad Abdurrauf, and Khusnul Khotimah, 'Paradigma Tabligh Dalam Dakwah', *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2.1 (2024), 199–209, doi:doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.674
- Nisak, Sayida Khoiratun, Triyana Wulandari, and Nooraini Othman, 'Authentication

- of Students ' Holistic Personality Through Character Education', *ZIJEd*, 2.1 (2024), 33–41, doi:10.61233/zijed.v2i1.17
- Nuronia, Roihana, and Nur Jannah, 'Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah', *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 01.01 (2025), 24–38, doi:10.62097/annadwah.v1i01.2166
- Nursaman, Nursaman, 'Model Manajemen Pendidikan Pesantren Berbasis Nilai Untuk Pembentukan Kemandirian Santri', *MODERASI: Jurnal of Islamic Studies*, 05.01 (2025), 183–93, doi:10.54471/moderasi.v5i1.108
- Robihah, Ismi, and Abd Kholid, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an (Studi Kasus d i Pondok Pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Wa Tahfidz Denanyar Jombang)', *Journal of Education and Management Studies*, 7.1 (2024), 7–10, doi:10.32764/joems.v7i1.1134
- Ruhaniah, Nasidatu, Khoerotunisa Khoerotunisa, and Ahmad Saefudin, 'Dafa Strengthening Public Communication Skills of Islamic Boarding School', *Al - Musannif*, 7.1 (2025), 15–26, doi:10.56324/al-musannif.v7i1.134
- Sihab, Wahyu, and Mukhsin Achmad, 'Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3.1 (2025), 244–45, doi:doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.559
- Supeno, Supeno, and others, 'Manajemen Gerakan Literasi Al-Qur ' an : Implementasi Tafsir Adabi Ijtima ' i Dalam Membaca Isu-Isu Kontemporer Di Kalangan Pemuda', *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 4.01 (2025), 133–48, doi:10.58812/ejimcs.v4i01
- Syaroni, Wahib, Ali Imron, and Tafyiroh, 'Pengembangan Soft Skill Dalam Pelaksanaan Kampus Mengajar Mahasiswa Pai Unsiq Jawa Tengah', *Jurnal Kependidikan Islam*, 14.1 (2024), 75, doi:0.15642/jkpi.2024.14.1.72-84
- Wahidah, Yusri, and M\ Fatikhun, 'Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap', *HUJJAH*, 6.2 (2022), 108–22, doi:10.52802/hjh.v6i2.494